

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian menggunakan jenis penelitian *qualitative research* ini secara umum menyajikan analisis dengan metode deskriptif – eksploratif. Menggunakan metode eksploratif untuk mengetahui gambaran secara umum tentang kondisi lapangan sebagai penelitian awal. Setelah mengetahui kondisi lapangan diperlukan penelitian lanjutan dengan menggunakan metode deskriptif untuk menyediakan sebuah detail gambaran yang akurat berkaitan dengan pengaruh huma-sawah dan lumpung terhadap permukiman Kasepuhan Ciptagelar.

Sumber data primer dalam penelitian melibatkan responden dan *keyperson*. Observasi lapangan dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama merupakan tahap pengenalan dalam mendapatkan akses izin masuk untuk melakukan penelitian pada permukiman adat dan tahap kedua merupakan observasi dalam pengambilan data yang dibutuhkan.

#### **3.2. Paradigma Penelitian**

Penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung terhadap elemen fisik permukiman adat Kasepuhan Ciptagelar. Pengamatan dilakukan terhadap setiap lokasi huma-sawah dan bangunan *leuit* yang mana sebagai elemen pembentuk permukiman. Penambahan *leuit* setiap tahunnya di gambar untuk mengetahuinya penempatan penambahan *leuit*. Untuk mengetahui keakuratan posisi penambahan *leuit* setiap tahunnya, maka dibutuhkan informasi lanjutan dari *keyperson* yang membidangi pengelolaan data *leuit* di Kasepuhan Ciptagelar. Dari hasil tersebut, dilakukan studi kembali dengan teori yang sudah ada sebelumnya berupa kajian studi terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan penelitian dengan paradigma reasionalistik.

#### **3.3. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian menggunakan metode ini menggunakan metode kualitatif – deduktif dengan paradigma rasionalistik. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, observasi, dan laporan. Tahap pertama, yaitu tahap persiapan yang terdiri dari

(1) memilih fokus dan lokus objek yang diteliti; (2) mencari latar belakang tentang objek serta lokus penelitian.

Tahap pertama dilakukan untuk mempersempit tema bahasan penelitian yang berkaitan dengan objek yang diteliti tentang mentalitas masyarakat. Masyarakat Kasepuhan Ciptagelar masih menggunakan dua mentalitas yaitu huma dan sawah. Hal ini merujuk pada adat budaya yang mereka percayai yaitu budaya padi. Adanya aktivitas budaya akan membutuhkan wadah yang menjadi ruang budaya.

Tahap kedua, yaitu observasi lapangan yang disertai analisis secara langsung. Tahap ini terdiri dari (3) pengenalan dan eksplorasi; (4) pengambilan data dan (5) perkaman data yang disertai (6) analisis sementara saat itu juga.

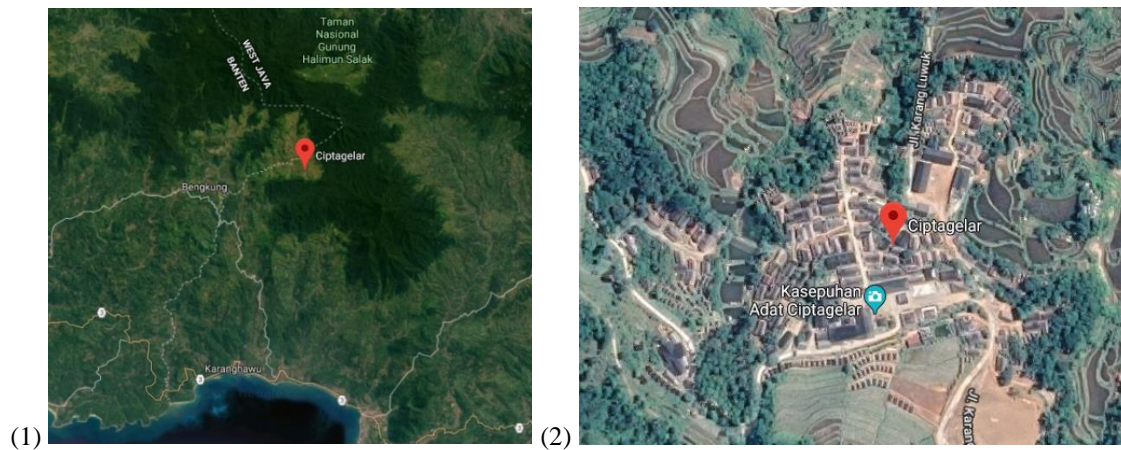
Dilakukan dua kali tahap observasi lapangan. Yang pertama, yaitu observasi awal yang dilakukan selama tujuh hari dimulai dari 22 Agustus 2017 hingga 29 Agustus 2017. Pada tahap ini yang dilakukan adalah pengenalan terhadap lingkungan Kasepuhan Ciptagelar dengan mendapatkan informasi melalui juru bicara atau narahubung yang juga sebagai informan

Tahap observasi lapangan dilakukan selama tujuh hari, dimulai dari 6 Januari 2018 hingga 2 Februari 2018 di kampung gede Kasepuhan Ciptagelar. Tahap ini merupakan tahap tindak lanjut dari tahap sebelumnya di mana sudah memiliki tema yang lebih terfokus dan memiliki sampel sebagai responden penelitian. Setelah mendapat informasi dari responden, peneliti melakukan pendatangan langsung ke huma-sawah di lanskap agraris dan *leuit* di lanskap permukiman.

Tahap ketiga, yaitu penyusunan laporan. Terdiri dari analisis lebih dalam dan melakukan pembahasan.

### **3.4. Lokus Penelitian**

Ciptagelar adalah nama permukiman adat yang dijadikan sebagai pusat pemerintahan Kasepuhan Adat Banten Kidul. Lokasi permukiman Ciptagelar berada di daerah yang jauh dari lingkungan kota, tepatnya di pedalaman gunung Halimun-Salak sisi selatan Pegunungan Kendeng di Jawa bagian barat. Letak Kasepuhan Ciptagelar secara administrasi berada di desa Sinaresmi, kecamatan Cisolok, kabupaten Sukabumi, provinsi Jawa Barat. Permukiman Ciptagelar memiliki 568 *lembur* dan 360 kampung besar dari 18 *tari kolot*.



**Gambar 3.1.** Kabupaten Sukabumi (1), Kasepuhan Ciptagelar (2)

(Sumber <https://www.google.co.id/maps/place/Ciptagelar/> diakses pada tanggal 05 Mei 2018)

Secara khusus, lokasi yang diamati yaitu lanskap agraris (Huma-Sawah) karena lokasi huma yang selalu berpindah setiap tahunnya mengakibatkan hasil produksi padi setiap tahunnya tidak menentu. Selain lanskap agraris, juga diperlukan melihat lokasi lanskap permukiman Kasepuhan Adat Ciptagelar. Hal ini untuk melihat perkembangan pertumbuhan *leuit* sebagai artefak aktif yang menjadi elemen pembentuk permukiman adat Kasepuhan Ciptagelar.

### 3.5. Metode Penelitian

Adapun metode atau cara yang digunakan dalam melakukan penelitian mulai dari pengumpulan data, analisis hingga pembahasan, yaitu sebagai berikut:

#### 3.5.1. Metode pengumpulan data

Dalam metode pengumpulan data akan dipaparkan data yang dibutuhkan hingga cara memperoleh data, yaitu sebagai berikut :

##### A. Jenis data

Data yang dibutuhkan untuk penelitian ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari saat pengamatan langsung di lapangan serta wawancara kepada keyperson. Data skunder diperoleh dari studi literatur terdahulu baik dari lokasi ataupun tema yang sesuai dengan penelitian.

- 1) Data primer diperoleh dari :

## a) Observasi lapangan

Observasi langsung ke lapangan berada di permukiman adat Kasepuhan Ciptagelar, Sukabumi. Observasi dilakukan dua kali yaitu observasi awal dan observasi lanjutan. Observasi awal memiliki tujuan untuk melihat kondisi lanskap huma-sawah dan permukiman. Kondisi yang dimaksud yaitu posisi huma-sawah dan permukiman serta posisi *leuit* pada lingkungan permukiman. Observasi lanjutan untuk mengetahui kondisi *leuit* yang berkaitan dengan pertumbuhan, orientasi, pola pada *leuit*.

## b) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai posisi huma setiap tahunnya yang berubah-ubah. Informasi perolehan hasil produksi padi baik padi huma maupun padi sawah juga perlu didapat untuk mengetahui adanya penambahan elemen permukiman yaitu *leuit*. Selain hasil produksi juga diperlukan dalam mewawancara posisi penambahan *leuit* setiap tahunnya. Wawancara tersebut dilakukan kepada *keyperson* yang khusus menangani bangunan Kasepuhan Ciptagelar yang merupakan *kekolot*. Wawancara dibantu merekam dengan audiotape kemudian mentranskripsinya.

## c) Dokumentasi

Dokumentasi berupa data hasil panen padi dan penambahan *leuit* setiap tahunnya. Data penambahan diperoleh dari *keyperson* yang memiliki tugas dalam pengumpulan data padi dan data *leuit*.

## 2) Data skunder diperoleh dari :

## a) Data literatur

Studi literatur diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, serta data pada internet yang mendukung proses penelitian. Data literatur tersebut meliputi :

- Lanskap Budaya
- Permukiman adat/tradisional
- Permukiman Sunda
- Konsep kebudayaan Kasepuhan Ciptagelar
- Budaya Padi
- Mentalitas masyarakat agraris

## b) Data peta

- Peta persil via program *google earth* dan *google map*
- Peta kontur via program *usgs earth explorer*

## B. Waktu dan alat penelitian

Waktu pengambilan data awal yaitu pada bulan april-mei 2017. Untuk penelitian lanjutan dilakukan pada bulan Januari 2018. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua tahap, yaitu :

Tabel 3.1.

Waktu dan Alat Penelitian

Tahap Penelitian	Jenis Kegiatan	Tujuan	Alat
Observasi awal	Pengamatan lingkungan Kasepuhan Ciptagelar, baik lingkungan agraris maupun lembur.	Mendapatkan data foto kondisi eksisting	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kamera</li> <li>• Audiotape</li> </ul>
	Sketsa siteplan permukiman Kasepuhan Ciptagelar	Melihat pola ruang permukiman dan posisi keberadaan hum-sawah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku</li> <li>• Alat tulis</li> </ul>
	Wawancara	Mendapatkan informasi mengenai hubungan lanskap agrikultur dan lanskap permukiman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kamera</li> <li>• Audiotape</li> <li>• Videorecord</li> </ul>
Observasi lanjutan	Pengamatan perkembangan pola permukiman setiap tahunnya	Mendapatkan data morfologi perubahan perkembangan permukiman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku</li> <li>• Alat tulis</li> </ul>
	Wawancara	Mendapatkan informasi mengenai perpindahan posisi huma setiap tahunnya. Perolehan hasil produksi padi sehingga mengetahui perubahan elemen lembur.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kamera</li> <li>• Audiotape</li> <li>• Videorecord</li> </ul>

## C. Populasi dan sampel

Pada penelitian kualitatif istilah populasi didefinisikan sebagai kasus studi umum. Populasi ditentukan di awal penelitian untuk melihat keluasan cakupan data yang harus diobservasi. Hasil pengamatan Kusdiwanggo pada penelitiannya terdahulu permukiman adat Kasepuhan Ciptagelar yang memiliki ras dan budaya yang sama yaitu 568 lembur dan 360 kampung besar dari 18 *tari kolot*. Dalam hal ini, untuk pemilihan populasi yang sesuai yaitu seluruh warga yang menempati permukiman adat kampung gede Ciptagelar. Yang akan diteliti tidak hanya lingkungan permukiman namun juga lingkungan agraris yang dimiliki kampung gede Ciptagelar.

Pada penelitian kualitatif istilah sampel didefinisikan sebagai studi kasus terpilih. Studi kasus terpilih didasarkan pada observasi awal dengan pengamatan dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan. Pemilihan sampel secara *nonprobability* sampling yaitu dengan *purposive sampling*. Untuk memilih sampel terbagi menjadi tiga jenis, yaitu kepala adat, *rorokan*, dan warga. Berikut adalah sampel yang terpilih :

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

Kategori	Nama	Peran
<b>Kepala Adat</b>	Abah Sugriana Rakasiwi	Kepala Adat
<b>Rorokan dan Warga Asli</b>	Ki Koyod	<i>Rorokan Pamakayaan</i>
	Ki Karma	<i>Rorokan Jero / Kadukunan</i>
<b>Warga Pendetang</b>	Mang Yoyo	<i>Public Relation</i>

Penentuan sampel-sampel seperti tabel 3.2, didasarkan pada kriteria – kriteria sebagai berikut :

- Kepala Adat, Abah Sugriana Rakasiwi, di karenakan sebagai orang yang berkuasa dan memiliki peran penting di dalam Kasepuhan Ciptagelar.
- Ki Koyod, sebagai *rorokan* dan warga asli Kasepuhan Ciptagelar. Ki Koyod memiliki peran *rorokan* pemakayaan di mana yang menjabat bertugas untuk mengurus kegiatan pertanian dan pendataan hasil pertanian seluruh warga Kasepuhan Ciptagelar.
- Ki Karma, sebagai *rorokan* dan warga asli Kasepuhan Ciptagelar. Ki Karma memiliki peran *rorokan Jero* dan *kadukunan* di mana beliau merupakan orang yang dituakan dan memiliki kewajiban mengurus bagian dalam Kasepuhan.
- Mang Yoyo, sebagai warga pendatang. Dari ketiga sampel sebelumnya merupakan warga asli Kasepuhan Ciptagelar. Sampel mang Yoyo diperlukan untuk membandingkan antara warga asli dan warga pendatang.

#### D. Cara pengambilan data

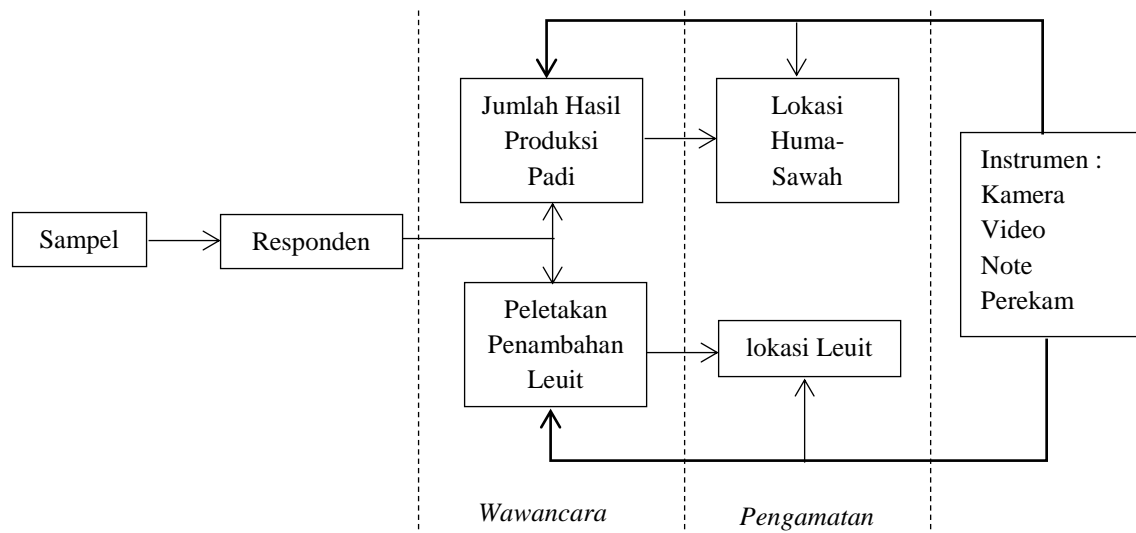
Dalam melakukan pengumpulan data, terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan. Pertama, yaitu mencari tahu lokasi dan perkembangan huma-sawah pada sampel. (1) Menanyakan kepada *keyperson* yang membidangi data *pongokan* tentang lokasi dan perkembangan huma-sawah *rurukan* setiap tahunnya. Memetakan (*mapping*) lokasi huma-sawah *rurukan* setelah mendatangi lokasi huma-sawah *rurukan*. (2) Untuk

huma-sawah milik *kekolod* dan warga, langsung ditanyakan kepada pemilik. Kemudian memetakan (*mapping*) lokasi huma-sawah setiap tahunnya setelah mendatangi lokasi huma-sawah.

Kedua, mencari tahu jumlah hasil produksi padi setiap tahunnya. (1) Menanyakan pada *keyperson* jumlah hasil produksi padi dari huma-sawah *rurukan* setiap tahunnya. (2) Menanyakan jumlah hasil produksi padi dari huma-sawah milik *kekolot* dan warga kepada pemilik lahannya sendiri setiap tahunnya.

Ketiga, mencari tahu lokasi penambahan *leuit* setiap tahunnya. (1) Menanyakan pada *keyperson* pertambahan *leuit rurukan* setiap tahunnya. Memetakan (*mapping*) letak penambahan *leuit rurukan* setiap tahunnya berdasarkan ingatan ataupun data dari *keyperson*. (2) Menanyakan langsung pada sampel posisi pertambahan *leuit*. Kemudian meminta pemilik *leuit* menanyakan letak *leuit* yang bertambah sehingga *leuit* yang bertambah dapat dipetakan.

#### E. Diagram metode pengambilan data



**Gambar 3.2** Diagram Metode Pengumpulan Data

#### 3.5.2. Metode analisis data

Variabel penelitian atau tema-tema penelitian merupakan aspek-aspek pada obyek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel di dapatkan dari apa yang akan di teliti. Terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas yaitu aspek yang mempengaruhi variabel lain. Variabel terikat yaitu aspek yang dipengaruhi variabel lain.

Tabel 3.3

Variabel Penelitian

KATEGORI	tema VARIABEL	lokasi kunci UNIT AMATAN	kata kunci INDIKATOR
<b>Transformasi perkembangan permukiman</b>	Posisi	posisi <b>bangunan</b> dan <b>ruang</b> berada	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Zona 0 (<i>suwung</i>)</li> <li>• Zona 1 (<i>indung – bapa</i>)</li> <li>• Zona 2 (<i>bapa – pangawasa</i>)</li> <li>• Zona 3 (<i>pangawasa – cahaya</i>)</li> <li>• Zona 4 (<i>indung – cahaya</i>)</li> </ul>
	Orientasi	orientasi <b>bangunan</b> menghadap / membelakangi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Indung</i> (Selatan)</li> <li>• <i>Pangawasa</i> (Utara)</li> <li>• <i>Bapa</i> (Barat)</li> <li>• <i>Cahaya</i> (Timur)</li> </ul>
<b>Lingkungan Agraris</b>	Posisi	posisi <b>huma-sawah</b> setiap tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pindah</li> <li>• Tetap</li> </ul>
	Hasil produksi padi	<b>jumlah</b> hasil produksi padi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertambah</li> <li>• Berkurang</li> </ul>
	Pertambahan jumlah leuit	pertambahan <b>bangunan</b> pada setiap tahunnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak</li> <li>• Tidak banyak</li> </ul>

Tahap-tahap analisis pada penelitian ini sesuai urutannya yaitu: (1) meletakkan tema (variabel) untuk dianalisis; (2) komparasi dengan landasan teori. Adapun unit analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu :

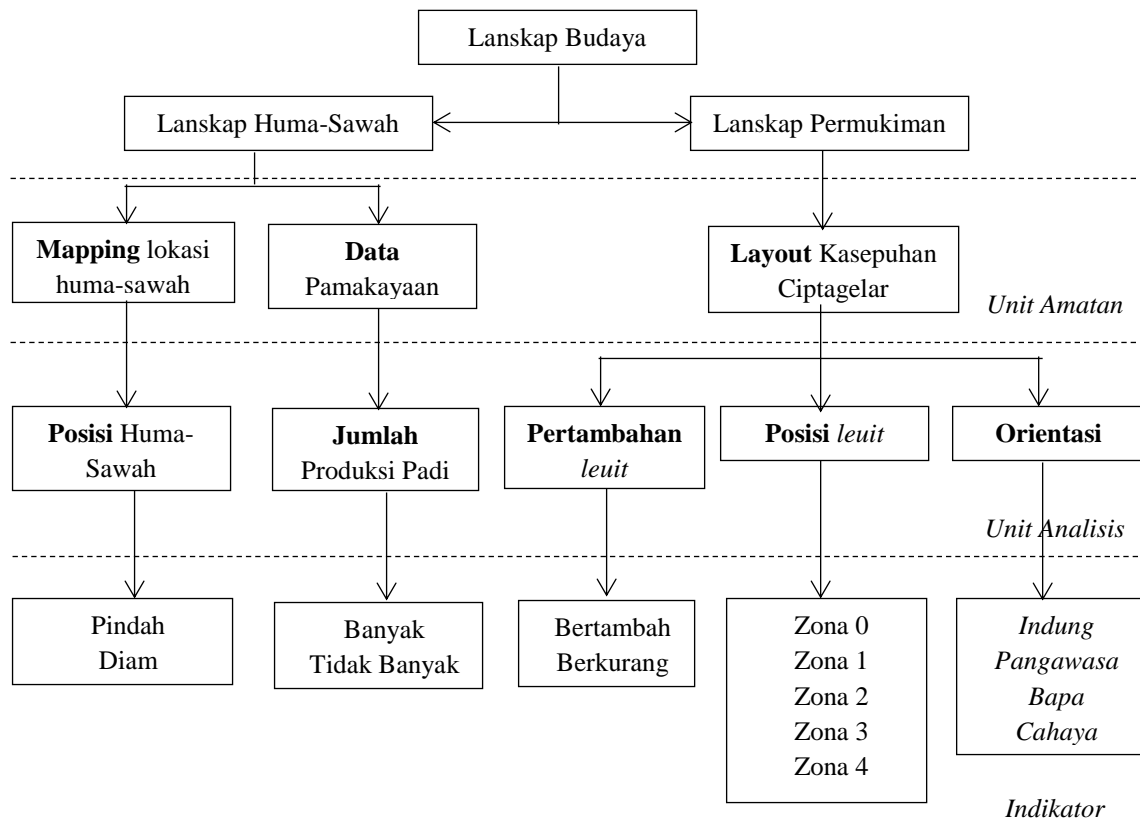
Tabel 3.4.

Unit Amatan dan Unit Analisis

UNIT AMANATAN	UNIT ANALISIS	INDIKATOR
<b>posisi leuit dan ruang berada</b>	<i>Lay out</i> Kasepuhan Ciptagelar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Zona 0 (<i>suwung</i>)</li> <li>• Zona 1 (<i>indung – bapa</i>)</li> <li>• Zona 2 (<i>bapa – pangawasa</i>)</li> <li>• Zona 3 (<i>pangawasa – cahaya</i>)</li> <li>• Zona 4 (<i>indung – cahaya</i>)</li> </ul>
<b>orientasi leuit</b>	<i>Lay out</i> Kasepuhan Ciptagelar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Indung</i> (Selatan)</li> <li>• <i>Pangawasa</i> (Utara)</li> <li>• <i>Bapa</i> (Barat)</li> <li>• <i>Cahaya</i> (Timur)</li> </ul>
<b>posisi huma-sawah</b>	<i>Mapping</i> lokasi huma-sawah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pindah</li> <li>• Tetap</li> </ul>
<b>jumlah hasil produksi padi</b>	Data <i>pamakayaan</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertambah</li> <li>• Berkurang</li> </ul>
<b>pertambahan leuit pada setiap tahunnya</b>	<i>Lay out</i> Kasepuhan Ciptagelar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak</li> <li>• Tidak banyak</li> </ul>



Adapun diagram alir metode pada tahap analisis, yaitu sebagai berikut :



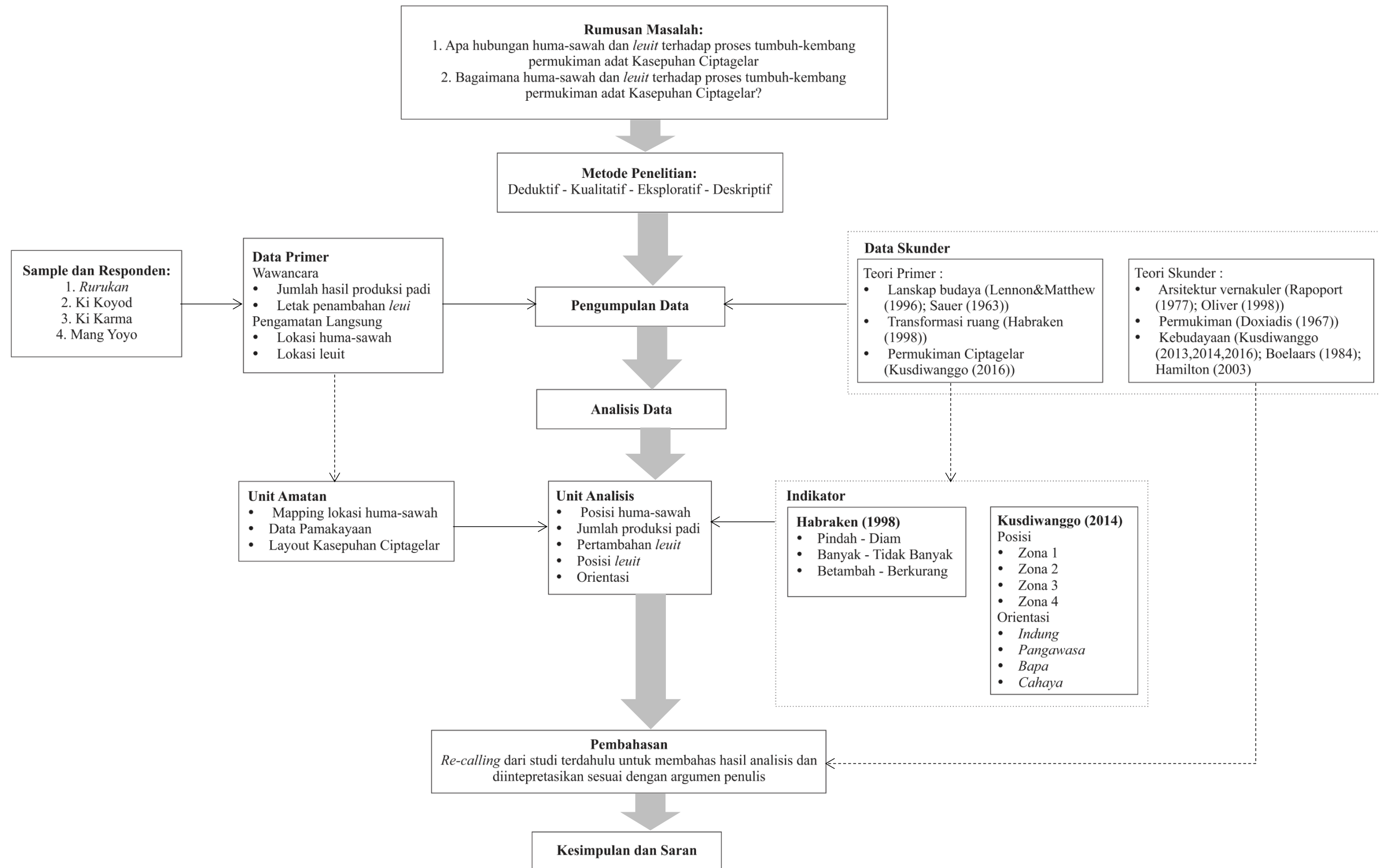
**Gambar 3.3** Diagram Metode Analisis

### 3.5.3. Metode interpretasi hasil analisis/pembahasan

Tahap interpretasi hasil analisis juga disebut dengan tahap pembahasan. Pada tahap pembahasan dilakukan *re-calling* dari teori dan temuan dari studi literatur untuk membahas hasil dari analisis data. Dalam melakukan interpretasi, terdapat kesepahaman ataupun ketidak setujuan antara teori sebagai *background knowlage* dan hasil dari analisis, sehingga dalam pembahasan akan ditinjau kembali sehingga mendapatkan hasil kebenarannya.

(Halaman ini Sengaja dikosongkan)

### 3.6. Diagram Metode Penelitian



Gambar 3.4 Diagram Metode Penelitian

(Halaman ini Sengaja dikosongkan)